

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Literatur

2.1.1. Review penelitian Sejenis

Sebagai bahan perbandingan dan penambahan teori yang di gunakan dalam mengkaji penelitian ini, peneliti menambahkan beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebagai berikut :

Tabel 2. 1

Matriks Review Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi	Persamaan	Perbedaan
1	Aldan Fradana Putra, 132050366, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.	Analisis Wacana Kritik Sosial Lirik Lagu Marjinal “Negri Ngeri”.	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Menggunakan teori analisis wacana Norman Fairclough dan teori konstruksi realitas sosial Peter L Berger & Thomas Luckmann.	Peneliti memfokuskan pada makna kritik terhadap negara yang terdapat dalam lirik, padahal kompleksit.
2	Fajar wira utama,	Wacana Anarkisme	Metode yang	Menggunakan kerangka	Pneliti ini membahas

	41808105, Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia Bandung	dalam Lirik lagu “Luka Bernegara” Karya Grup Musik Cupumanik	digunakan adalah metode kualitatif pendekatan analisis wacana kritis dengan menggunakan paradigma kritis	teori penelitian analisis wacana Norman Fairclough	teks, menggunakan linguistic kritis (critical linguistik), linguistik kritis digunakan untuk menganalisis fenomena yang penuh kesenjangan.
3	Haikal hayyananda, 112050017, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.	Analisis Wacana Lirik Lagu “Raja Negeriku” Karya Band Noah	Metode yang di gunakan adalah metode kualitatif.	Menggunakan teori analisis wacana Norman Fairclough	peneliti lebih membahas tata bahasa lirik, membahas juga cara penyebaran pesan dan bagaimana situasi band ini dalam penyebaran pesan serta bagaimana nilai social lirik ini

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Komunikasi

a. Fungsi Komunikasi

Dalam pandangan sejumlah pakar komunikasi memiliki keberagaman fungsi, tetapi semua merujuk pada titik yang sama. Dikutip dari salah satu pakar yaitu MacBride, komunikasi memiliki delapan fungsi, yang terdiri dari:

1. Informasi

pengumpulan, penyimpanan, data, penyebaran berita, gambar, pesan, dan fakta. opini dan komentar yang memberikan pengaruh terhadap lingkungan, serta mengambil keputusan dengan tepat.

2. Sosialisasi

penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif dan membuat dia sadar akan fungsi sosialnya, sehingga ia dapat aktif di masyarakat.

3. Motivasi

mendorong orang untuk menentukan pilihan dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar. Dengan menjelaskan tujuan masyarakat baik jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Perdebatan dan diskusi

menyediakan dan saling bertukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat yang ada dalam masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan sesuai kebutuhan masyarakat umum dengan tujuan agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama.

5. Pendidikan

pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak dan pendidikan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.

6. memajukan kebudayaan

menyebarkan luaskan hasil kebudayaan dan seni dengan bermaksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, membangun imajinasi, serta mendorong kreativitas seseorang sesuai kebutuhan estetikanya.

7. Hiburan

penyebarluasan sinyal, symbol, suara dan image dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, music, olah raga, permainan dan lain-lain untuk hiburan, kesenangan kelompok dan individu.

8. Intergrasi

menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang diperlukan agar mereka dapat saling mengenal dan menghargai kondisi, pandangan, serta keinginan orang lain.

b. Tujuan Komunikasi

Dalam proses komunikasi, pastinya seseorang mempunyai suatu tujuan, di kutip dari buku effendy yang berjudul Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi menyebutkan bahwa tujuan komunikasi ada empat, yaitu:

1. Perubahan sosial (social change)

Dengan melakukan kegiatan komunikasi dengan orang lain, yang diharapkan adanya suatu perubahan sosial dalam kehidupannya.

2. Perubahan sikap (attitude change)

Dari sebuah pesan baik yang diterima, baik itu berbentuk berita dan informasi yang disampaikan secara luas baik secara antar personal dapat merubah sikap sesamanya secara bertahap.

3. Perubahan pendapat (opinion change)

menciptakan pemahaman kepada masyarakat, tujuannya agar masyarakat dapat merubah pendapat dan persepsinya terhadap tujuan informasi yang disampaikan.

4. Perubahan perilaku (behavior change)

Bertujuan untuk merubah perilaku dan tindakan seseorang. Perubahan

berperan secara sistematis sehingga masuk kedalam perilaku seseorang.

Menurut Wilbur Scramm (1974), komunikasi dapat dilihat dari dua perspektif kepentingan yaitu kepentingan dari seorang komunikator(pengirim pesan) dan kepentingan dari seorang komunikan (penerima pesan)

1. Tujuan dari seorang komunikator (pengirim pesan)

Memberikan informasi, menghibur, mendidik dan persuasi

2. Tujuan dari komunikan (penerima pesan)

Memahami informasi, mempelajari, menikmati, dan menerima atau menolak sebuah anjuran.

c. Tipe Komunikasi

Deddy Mulyana dalam buku berjudul Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar

Ada beberapa tipe komunikasi yang telah disepakati oleh para ahli yaitu :

1. Komunikasi Intrapersonal(Intrapersonal Communication)

Komunikasi Intrapersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik kita sadari atau tidak kita sadari.

2. Komunikasi Antarpribadi (Interpersonal Communication)

Komunikasi Antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun secara non verbal.

3. Komunikasi Kelompok Komunikasi Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.
4. Komunikasi Publik Komunikasi Publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak) yang tidak bisa dikenal satu persatu.
5. Komunikasi Organisasi Komunikasi Organisasi adalah komunikasi yang terjadi didalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok.
6. Komunikasi Massa (Mass Communication) Komunikasi Massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak maupun elektronik. (2004:72-75)

Bila dilihat dari permasalahan yang sedang di teliti oleh peneliti, maka dalam hal ini group band *The Grey Animals*, melakukan proses komunikasinya melalui komunikasi massa. Media masa adalah sebagai pengantar pesan yang di sampaikan oleh band *The Grey Animals* yang terjun di dunia industri/hiburan. Sehingga pesan dapat di terima oleh masyarakat luas.

2.2.2. Media Massa

a. Pengertian Media massa

Media massa adalah sebuah wadah untuk menyalurkan sebuah informasi ke masyarakat luas. Media atau saran yang dipakai sebagai penyampaian pesan atau informasi terdiri atas media cetak, media elektronik dan media online. media massa mampu menyebarluaskan pesan secara merata dengan waktu yang tak terbatas. Itu karena media massa yang bersifat serempak.

Pengertian media massa adalah perantara atau alat-alat yang digunakan oleh massa dalam hubungannya satu sama lain. dalam bukunya McQuail yang berjudul Teori Komunikasi Massa menyatakan bahwa media massa adalah : “Media massa merupakan sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen dan inovasi dalam masyarakat yang dapat di daya gunakan sebagai pengganti kekuatan dan memberdaya yang lainnya”(McQuail, 1987, h. 115).

Dari pengertian yang sudah di jelaskan sebelumnya dan jika dilihat dari pernyataan para ahli bisa kita lihat, bahwa media massa sangat penting bagi kepentingan masyarakat luas, karena media massa adalah sebuah alat kontrol untuk mempengaruhi yang lainnya.

b. Jenis Media Massa

Komunikasi massa tidak akan pernah tersampaikan jika tidak ada media masa. Media massa adalah penyalur agar pesan atau informasi dapat tersampaikan kepada khalayak. Menurut Cangara (2010:74) media massa ada 3 jenis, yaitu :

1. Media cetak.

Media cetak awalnya dikenal oleh khalayak pada tahun 1920 an.

Fungsinya pun masa itu untuk mendoktrin masyarakat, bertujuan untuk menggiring opini masyarakat untuk masuk kepada tujuan pemerintah.

Namun sekarang sudah sangat kebebasan pers, seperti timbal balik dari audiens. Media cetak menyebarkan informasinya melalui lembaran dengan sejumlah kata, gambar, atau foto dalam tata warna. dengan fungsi utama untuk memberikan informasi atau menghibur. Unsur utama dari media cetak sendiri adalah teks dan gambar visualisasi. jenis media cetak yang bisa kita ketahui selama ini seperti surat kabar, majalah, tabloid dan sebagainya.

2. Media elektronik

Pada pertama kali muncul sebuah alat media massa yang menyampaikan pesannya melalui indra pendengaran manusia, yaitu radio. Dengan menggunakan penyebaran informasinya secara siaran langsung tentu saja informasi yang disampaikan lebih cepat dan serempak. Setelah itu muncul kembali media elektronik yang cepat dan menarik. Khalayak tidak hanya menerima sebuah informasi dan pesan dengan indra pendengaran saja, tapi khalayak bisa menggunakan panca pengelihatn untuk menerima sebuah informasi. Yaitu yang disebut juga sebagai audio visual.

3. Media internet

Seiring perkembangan zaman yang tadinya penyebaran informasi hanya bisa di dapat dari sebuah surat kabar, kini ada sebuah media massa yang sangat populer dan banyak di gunakan oleh khalayak sebagai sarana akses yang mudah dan cepat, yaitu internet. Internet muncul di abad 21, google lahir pada tahun 1997. Keunggulan dari internet sendiri adalah 2 media seperti media elektronik dan media cetak bisa masuk dalam jaringan internet melalui website. Sehingga internet bisa memberikan informasi cetak maupun elektronik.

c. **Fungsi Media Massa**

Pada dasarnya media massa adalah sebuah alat atau wadah komunikasi massa untuk menyebarkan pesan atau informasinya ke masyarakat luas media massa dapat menembus hambatan ruang dan waktu. Bahkan, mampu menyebarkan pesan secara merata dan serempak. Dapat kita ketahui fungsi media massa secara umum adalah :

1. Informasi

Media Penyebar informasi kepada masyarakat luas, sebagai makhluk hidup manusia yang selalu butuh informasi dan pengetahuan. Maka dari itu media massa sebagai penyedia informasi

2. Pendidikan

Memberikan pendidikan melalui media massa bisa dengan mengajarkan nilai, etika, dan aturan. Agar pesan itu dapat di terima dengan baik penyajian

pendidikan pun dibuat menjadi menarik. Contohnya pendidikan yang disajikan dalam sebuah drama, cerita, lagu, film dan artikel. Dalam sajian menyebarkan nilai yang dilakukan pun menjadi sebuah nilai agar lebih menarik. Tidak hanya pendidikan saja yang di dapat tapi sebuah hiburan juga bisa di dapar sekaligus. Hiburan yang memberikan nilai.

3. Mempengaruhi

Penyebaran informasi yang di lakukan media massa bukan tanpa alasan. Tujuan dari penyebaran informasi yang disajikan untuk mempengaruhi khalayak melalui pesan berupa informasi, hiburan, pendidikan maupun pesan-pesan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi sangat berkaitan dengan media massa, keduanya saling terhubung dan tidak bisa di pisahkan.

2.2.3. Musik

Musik adalah karya seni berupa kumpulan nada-nada menjadi suatu bunyi yang mempunyai arti, yang dapat memberikan pengaruh terhadap emosi dan kognisi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Musik adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). Kata musik berasal dari mitologi Yunani kuno yaitu muse, muse adalah sebutan untuk para dewi-dewi.

Komunikasi dan musik sangat erat hubungannya, bahkan kita sudah dikenalkan dengan musik sejak masih dalam kandungan, tidak sedikit ibu hamil

yang sering mendengarkan musik klasik kepada buah hatinya, karena diyakini musik klasik dapat meningkatkan kecerdasan pada calon buah hatinya. bahkan musik banyak memegang peran di berbagai bidang. Selain Musik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan manusia, musik juga bisa dapat mencegah hilangnya daya ingat. Selain itu musik mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perasaan dan emosi seseorang. Jika seseorang mendengarkan musik yang bertempo cepat, hal itu di percaya bisa mempengaruhi mood dari seseorang.

Agar terciptanya sebuah musik, ada beberapa unsur yang ada dalam sebuah musik. Yakni :

1. Melodi

Melodi adalah rangkaian dari susunan rendah tinggi nada yang melengkapi aspek linear dalam musik.

2. Harmoni

Harmoni bisa dikatakan sebagai paduan nada, yaitu paduan bunyi yang menggunakan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi nadanya dan dibunyikan secara serentak

3. Ritme

Dalam bahasa sastra ritme adalah berarti alunan yang terjadi karena perulangan dan pergantian kesatuan bunyi dalam arus panjang pendek bunyi, keras lembut tekanan, dan tinggi rendah nada..

Musik selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman. perkembangan dalam lingkup sosial, ekonomi, agama, budaya dan apapun

itu dari bentuk perkembangan yang terbentuk dari kehidupan. Dalam sebuah musik ada karakteristik dari zaman ke zaman, yaitu :

a. Periode Yunani kuno

Bangsa Yunani kuno adalah pelopor ilmu pengetahuan di dunia musik pada masa Yunani kuno mulai tahun 735 SM. Maka dari itu dalam hal teori musik, banyak sekali peranan bangsa Yunani terhadap teori musik. Sampai saat ini teori dan karya-karya yang dibuat oleh bangsa Romawi masih menjadi tumpuan dan pengaruh terhadap perkembangan musik saat ini. Pada masa ini musik digunakan sebagai hiburan, perayaan rakyat, dan kegiatan keagamaan. Musik sangat penting bagi peradaban masyarakat. Bahkan sejak usia 6 tahun musik adalah mata pelajaran wajib.

b. Musik abad pertengahan

Pada abad pertengahan tahun 500-1350 M dan runtuhnya kekaisaran Romawi, jenis musik masih bersifat monofonik, monofonik yaitu jenis yang hanya terdiri dari satu suara saja tanpa iringan apa pun. Seni musik abad pertengahan didominasi oleh nyanyian yang bersumber dari ayat-ayat suci. Di masa itu seni musik monofonik adalah puncak kesempurnaan artistik. Setelah itu pada tahun 1050 seorang kritikus asal Italia yaitu Guido de Arezzo. Pada saat itu ia menciptakan metode menghafal nada. Yang berpangkal pada tangga nada hexachord, yaitu deretan 6 nada dengan interval $\frac{1}{2}$ di tengah. Yang pada saat ini disebut

dengan solmisasi. Pada masa abad pertengahan juga mulai membedakan birama dan irama..

c. Musik renaissance

Musik renaissance mulai berkembang Sekitar tahun 1450 SM, renaissance merupakan bahasa dari prancis yang berarti “Lahir Baru” . Seni dan literature Renaissance dimulai di Italia, kemudian berkembang di eropa. Renaissance karemerupakan periode yang menghadirkan serangkaian perbaikan signifikan dalam karya sastra, filosofis, musikal, dan ilmiah.

d. Musik barok

Kata barok sendiri berasal dari kata portugis yaitu barocco yang artinya mutiara.karya musik pada periode barok ini telah menjadikan sebuah karya yang bernilai, periode ini menggambarkan suatu karya yang rumit penuh detail, dramatis dan penuh perasaan. sehingga banyak dipakai di opera-opera masa itu.

e. Musik rokoko

Pada dasarnya musik rokoko dan barok mempunyai karakter yang hampir sama. Perbedaannya adalah musik Barok memakai ornamentik yang diserahkan pada improvisasi spontan oleh pemain, sedangkan rokoko komposisi musiknya tidak terlalu rumit.

f. Periode klasik

Periode musik klasik dikenal pada tahun1750, pada masa itu musik klasik terletak diantara periode barok dan era romantik. Musik di periode ini juga terkenal sangat indah dan elegan dengan ekspresi dan

struktur musik yang dikerjakan dengan sempurna. musik klasik adalah elemen dasar dari semua musik di era selanjutnya.

g. Periode romantik

Era musik romantik dimulai pada tahun 1815. Karakteristik dari musik romantik adalah kebebasan lebih dalam bentuk musik dan ekspresi emosi serta imajinasi dari composer. periode musik ini dinamakan romantik karena dapat menggambarkan komposisi musik pada jangka waktu tersebut. Karya masa ini lebih ekspresif dari pada periode sebelumnya. Periode ini juga dikenal sebagai era opera contoh dari opera terkenal dari Prancis yaitu opera Carmen karya Bizet, dan dari Italia ada opera verismo yang menggambarkan realitas, sejarah, dan dongeng melalui indahnyalantunan musik.

h. Musik periode Abad 20 dan kontemporer

Periode abad 20 dimulai pada tahun 1900 sampai dengan tahun 2000, sedangkan periode musik kontemporer dimulai tahun 1975 sampai dengan sekarang. Musik abad 20 dan kontemporer berjalan beriringan. Musik kontemporer bisa berasal dari segala tempat dan mempengaruhi gaya musik lain. Di sisi lain, musik kontemporer mengagungkan kesederhanaan. Hingga saat ini musik kontemporer masih terus berkembang pesat.

Bisa kita lihat dari tahun ke tahun musik berkembang mengikuti arusnyazaman, penciptaan musik pun adalah budaya yang diwariskan, tujuannya pun tidak hanya menghibur tapi ada makna tersirat dari nada-nada yang di ciptakan oleh

penciptanya. Contoh ketika ketika seorang pencipta musik, menciptakan musik dengan konsep musiknya sedih, maka sang pencipta tak lain menggunakan nada-nada yang jika di dengar oleh penikmat musik bisa membuat suasana si pendengar pun merasa sedih.

Kamtini (2005;60) mengartikan “musik adalah bagian kehidupan dan perkembangan jiwa manusia. Musik adalah bentuk ekspresi dari sang pencipta musik itu sendiri, untuk menyampaikan pesannya dengan alunan musik dan tempo lagu yang diciptakan. Maka dari itu tak sedikit orang menggunakan lagu sebagai penyampaian pesan melalui musik. Contohnya ketika seseorang jatuh cinta ia akan memutar musik-musik romantis agar suasana kehidupannya dapat seiringan dengan perasaannya.

Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahawa musik adalah sebagai seni yang mengandung bunyi yang dihasilkan dari instrumen alat musik yang mengandung arti setiap alunan nada yang berbunyi. Dari hal ini berhubungan dengan yang akan diteliti oleh peneliti mengenai lagu “Tuah Pertemuan” yang diciptakan oleh band *The Grey Animals*.

Musik bagi manusia merupakan hiburan menyenangkan yang sanggup mempengaruhi jiwa manusia. . musik dapat menurunkan kecemasan, stress, dan depresi, terapi musik efektif dalam meningkatkan kualitas hidup. musik kemudian memengaruhi bagaimana kita merasa, berpikir, dan berperilaku.baik musik senang atau pun sedih dapat memengaruhi afek individu. Lebih spesifik, musik sedih pun ternyata mampu meningkatkan mood individu.

Bila dikaitkan dengan permasalahannya yang diteliti maka lagu “Tuah Pertemuan” yang dinyanyikan dan diciptakan oleh *The Grey Animals* memiliki fungsi komunikasi. *The Grey Animals* menyampaikan pesan kepada masyarakat luas menggunakan perantara musik. Pesan yang disampaikan dalam lagu tersebut dikomunikasikan melalui media masa seperti radio, media sosial, youtube atau internet.

a. Musik Folk

Musik *Folk* adalah musik rakyat yang berkembang di masyarakat lokal. lirik yang diciptakan oleh musisi beraliran Folk ini biasanya tercipta dari curahan hati rakyat yang seakan-akan bercerita keluh kesahnya dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari. Musisi-musisi yang mengukuhkan musik mereka dengan tipikal Folk memiliki sebuah keresahan yang ‘cukup spesifik’ untuk mereka sampaikan, bukan hanya untuk pendengar mereka saja, tetapi bisa saja ditujukan untuk ‘pendengar-pendengar’ lainnya. Genre inilah yang saat ini kita sebut sebagai folk. Jenis musik folk yang satu ini akhirnya memunculkan genre fusion baru, beberapa diantaranya adalah folk metal, folk pop, folk rock, electric folk, dan sebagainya.

2.2.4. Lagu

Jika musik adalah kumpulan nada-nada menjadi bunyi, beda halnya dengan lagu. Komponen dari sebuah lagu adalah musik dan lirik, kombinasi dari 2 ini yang lalu di sebut dengan lagu, sebuah lagu adalah lirik atau syair yang diberi bunyi instrumen nada.

Pada umumnya lagu diciptakan untuk meluapkan perasaan si pencipta lagu, terhadap apa yang dia alami, atau bentuk respon dari situasi yang terjadi di lingkungan sekitar. lagu sangat beragam jenisnya ada lagu bertema tentang cinta, ada lagu tentang kritikan sosial, ada pula lagu rohani yang digunakan sebagai pujian kepada tuhan.

Tempo lagu menunjukkan setiap kedalaman makna. Lagu tentang cinta biasanya memakai Lirik- lirik pada lagu bersifat manis, sehingga dapat membuat orang-orang merasa berbunga-bunga, dan bahagia. Lagu tentang kritik sosial biasanya memakai kata-kata yang menohok, sarkas, tajam, dan memprotes tentang situasi yang terjadi. Lirik didalam lagu rohani biasanya tentang pujian kepada tuhan, dan bersyukur dalam kehidupannya.

Secara umum lagu adalah kombinasi nada, ritme dan melodi sehingga membentuk sebuah harmonisasi bunyi yang indah. Lagu yang terbentuk dari hubungan antara unsur musik dengan unsur syair atau lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi.

a. Lirik

Pada mulanya musik hanya pengolahan irama dan nada agar terbentuknya suara, namun seiring perkembangannya, seni musik memerlukan bahasa untuk menyampaikan pesan atau gagasannya. Dan pada saat ini dibuatlah sebuah lirik dalam sebuah lagu.

Lirik lagu merupakan simbol verbal yang diciptakan, Lirik merupakan bagian dari karya sastra, ia termasuk kepada karya sastra jenis puisi. Yang terbentuk

dari susunan kata-kata lalu menjadi barisan kalimat. Sebuah lirik terbentuk atas reaksi si pencipta terhadap suatu peristiwa yang dia alami. pencipta lirik biasanya melakukan permainan kata-kata perumpamaan, menyampaikan pesannya dengan makna tersirat, atau menggunakan kata kiasan agar lirik mempunyai daya tarik dan kekhasan pada lirik lagu atau syairnya dengan tujuan memberikan sebuah pesan pada lirik lagu.

Lirik merupakan sebuah energi yang mampu mengungkapkan banyak hal. Dari peristiwa kekecewaan, jatuh cinta, bersyukur, marah dan banyak hal yang bisa di ekspresikan melalui lirik. Lirik lagu adalah sebuah proses komunikasi, dalam musik terjadi pertukaran pikiran ide atau gagasan antara pencipta lagu dengan penikmat lagu. Pencipta lagu menyampaikan isi pikiran di dalam lirik agar pendengar dapat menerima pesan .

Tidak hanya digunakan sebagai penyampain pesan dari si pencipta kepada pendengar, tapi jika lagu mempunyai makna yang sama dengan isi hati si pendengar maka lagu juga bisa digunakan si pendengar untuk menyampaikan sebuah pesan kepada orang lain, tidak sedikit orang memakai lirik lagu sebagai media perantara penyampaian pesan tersebut.

Tidak sedikit sebuah karya puisi atau lirik, yang penciptanya menggukan bahasa atau kata pada liriknya dengan perumpaan atau kiasaan yang terkadang tidak dipahami secara keseluruhan oleh para pendengarnya. Maka dari itu diperlukan kajian lebih dalam terhadap lirik lagu. Kajian tersebut dapat dianalisis dari berbagai unsur yang mempengaruhi proses pembuatan lirik lagu.

b. Komunikasi Dalam Lagu

Untuk mencerna atau menerima sebuah informasi seorang manusia menggunakan media panca indera sebagai penerima pesan. Seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima panca indra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk memahami dan merespon sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.

Dalam sebuah lagu untuk menyampaikan pesannya, lirik sering sekali digunakan sebagai media untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi, atau menggambarkan suatu hal yang sedang dirasakan. Beberapa ahli telah merumuskan definisi komunikasi. Salah satunya adalah Harold D. Laswell yang dikutip oleh Effendy (2005, h.10), di mana ada satu formula yang sangat memudahkan seseorang untuk memahami konsep komunikasi. Dia menawarkan formula 'who says what to whom by what channel with what effect'. Formula tersebut cukup menjelaskan konsep komunikasi. dalam proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dalam komunikasi. Di sini pesan juga memegang peranan yang cukup penting.

Dalam menyampaikan pesannya suatu lagu menggunakan media massa untuk menyebarkan pesannya. Lagu memiliki karakter yang sama dengan komunikasi mssa, dimana dalam lagu Komunikasinya berlangsung satu arah dari musisi kepada pendengar, lalu dalam hal ini musisi juga melibatkan banyak pihak dalam satu lembaga pada proses produksi sampai lagu tersebut di pasarkan, setelah lagu di pasarkan, komunikator atau dalam hal ini disebut dengan musisi tidak lagi

mengenal komunikan atau pendengar yang terdiri dari lapisan masyarakat yang berbeda-beda atau yang disebut juga dengan heterogen.

Pesan yang disampaikan lewat lagu lebih mudah diterima oleh masyarakat, sejak dulu kita sudah di perkenalkan dengan lagu. Tidak sedikit juga orang menggunakan lagu untuk media belajar. Bahkan waktu di taman kanak-kanak banyak sekali guru yang mengajarkan muridnya lewat media lagu. Lagu banyak memegang peranan di kehidupan manusia

2.3. Kerangka Teoritis

2.3.1. Konstruksi Realitas Sosial

Konstruksi sosial merupakan teori sosiologi kontemporer yang dikenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Peter L Berger merupakan sosiolog dari New School For Social Research, New York, sedangkan Thomas Luckman merupakan sosiolog dari University Of FrankFrut. dalam bukunya *The Contruction Of Reality dan The Treatise In The Sociological Of Knowlage*, mengatakan bahwa:

Konstruksi sosial adalah proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu secara intens menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif (Berger, 1996, h.67).

Suatu Realitas tidak terbentuk secara ilmiah melainkan realitas itu dibentuk dan dikonstruksikan. Suatu realitas dapat dimaknai berbeda-beda oleh setiap orang. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda pada suatu relitas. teori konstruksi realitas sosial merupakan proses bagaimana orang membangun

pemahaman bersama mengenai makna. Lalu makna itu dibentuk dan dikembangkan.

Teori konstruksi realitas sosial merupakan teori mengenai bagaimana sebuah relitas dipandang sebagai sebuah hasil konstruksi Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Berger dan Luckman meyakini secara substantif bahwa realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya. Realitas sosial adalah bentuk dari konstruksi sosial yang dibuat oleh individu. Individu adalah manusia bebas yang melakukan interaksi antar manusia. Individu merupakan sebagai mesin pembuat sekaligus pengembangan yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya.

Bila dilihat dari perspektif teori Berger dan Luckmann, proses konstruksinya berlangsung melalui interaksi sosial yang dialektis dari tiga bentuk realitas yang menjadi entry concept, yakni subjective reality, symbolic reality dan objective reality seperti berikut :

1. *Objective reality*

merupakan suatu kompleksitas definisi realitas (ideology dan kenyataan) serta rutinitas tingkah laku yang telah mapan terpola, yang dihayati oleh individu secara umum sebagai fakta.

2. *symbolic reality*

merupakan semua ekspresi simbolik dari apa yang dihayati sebagai “objective reality” misalnya teks, produk industry media, seperti berita di media cetak atau elektronik, begitupun yang ada di film-film.

3. *Subjective reality*

merupakan konstruksi definisi realita yang dimiliki individu dan dikonstruksi melalui proses internalisasi. Realitas subjektif yang dimiliki masing-masing individu merupakan basis untuk melibatkan diri dalam faktor eksternalisasi, atau proses interaksi sosial dengan individu lain dalam sebuah struktur sosial. (Basari, 1990, h. 176-185).

Dilanjutkannya dalam buku Tafsir Sosial atas Kenyataan : Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan yang ditafsirkan Hasan Basari dijelaskan konsep lain untuk menghubungkan antara subjektif dan objektif melalui konsep dialektis yang berlangsung terus menerus dengan tiga momen stimulant, yang dikenal dengan eksternalisasi, objektivasi, internalisasi, sebagai berikut :

1. *Eksternalisasi* adalah penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia, yang dikenal "Society is a human product".
2. *Objektivasi* adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami institusionalisasi "Society is an objective reality".
3. *Internalisasi* adalah individu mengidentifikasi diri ditengah lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya "man is a social product". (Basari, 1990, h. 176-181).

Eksternalisasi, objektifikasi dan internalisasi adalah dialektika yang berjalan simultan, yang artinya ada proses menarik keluar (eksternalisasi) sehingga seakan-akan hal itu berada di luar (objektif) dan kemudian terdapat proses

penarikan kembali ke dalam (internalisasi) sehingga sesuatu yang berada di luar tersebut seakan-akan berada dalam diri atau kenyataan subyektif. Pemahaman akan realitas yang dianggap objektif pun terbentuk, melalui proses eksternalisasi dan objektifikasi, individu dibentuk sebagai produk sosial. Sehingga dapat dikatakan, setiap individu memiliki pengetahuan dan identitas sosial sesuai dengan peran institusional yang terbentuk atau yang diperankannya.

Seperti apa yang dikatakan Peter L. Berger dan Thomas Luckmann yang telah ditafsirkan Hasan Basari dalam buku Tafsir Sosial atas Kenyataan : Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan, konstruksi sosial mengandung dimensi objektif dan subjektif. Ada dua hal yang menonjol melihat peranan media dalam dimensi objektif yakni pelembagaan dan legitimasi.

1. Perkembangan dalam perspektif Berger mulanya terjadi ketika semua kegiatan manusia mengalami proses pembiasaan (habitualisasi). Tiap tindakan yang diulangi pada akhirnya akan menjadi sebuah kegiatan yang dipahami oleh pelakunya sebagai pola yang dimaksudkan. (Basari, 1990, h. 72-77)
2. Sementara legitimasi menghasilkan makna-makna baru yang berfungsi untuk mengintegrasikan makna yang sudah diberitakan kepada proses kelembagaan yang berlainan. (Basari, 1990, h. 125-127).

Artinya hal ini mengacu kepada dua tingkat, pertama keseluruhan tatanan kelembagaan harus bisa dimengerti secara bersamaan oleh para pesertanya dalam proses-proses kelembagaan yang berbeda. Kedua keseluruhan individu termasuk didalam media yang secara berturut-turut melalui berbagai tatanan dalam tahap pelembagaan yang pertama, bahwa lembaga itu sekedar akta yang tidak memerlukan dukungan lebih lanjut. Tapi tak terelakan apabila berbagai objektifikasi berbagai tatanan kelembagaan akan dialihkan kepada generasi baru. Legitimasi disini

tidak hanya sekedar nilai-nilai karena dapat juga mengimplementasikan pengetahuan.

2.3.2. Analisis Wacana

Analisis adalah adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara mendetail seperti, mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Dalam bidang keilmuan dan pendidikan, analisis menjadi bagian dari sebuah proses penelitian untuk mendapatkan jawaban.

sedangkan wacana adalah kalimat-kalimat yang berkaitan tersebut membentuk satu kesatuan. Dalam kalimat ada sebuah bahasa yang dipakai agar terbentuknya kalimat yang berkaitan, dan kalimat yang berkaitan itulah yang disebut wacana. Bila dilihat dari sifatnya, wacana digolongkan menjadi dua, yaitu wacana fiksi dan wacana nonfiksi. Wacana nonfiksi berisi tentang fakta dan bersifat ilmiah, bahasa yang digunakan pun bersifat denotatis, lugas dan jelas. Sedangkan isi dari wacana fiksi berorientasi pada imajinasi dan menggunakan diksi atau gaya bahasa yang bersifat konotatif, analogis serta estetis. Wacana fiksi dibagi lagi ke dalam tiga bentuk, yaitu: wacana prosa, wacana puisi dan wacana drama.

Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan terhadap para pengguna sebagai suatu elemen masyarakat. Analisis wacana mengkaji wacana, baik dari segi eksternal maupun internal.

.Wacana merupakan bahasa yang tampak melalui teks dalam konteks secara keseluruhan. Konteks yang memiliki pengertian memasukan beragam situasi, kondisi, keadaan masyarakat dan suasana.Wacana kemudia dimaknai sebagai teks dan konteks secara bersama-sama. Eriyanto dalam buku Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media, menambahkan.

Teks adalah semua bentuk bahasa, bukan hanya kata-kata yang terletak dilembar kertas, tetapi juga semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, music, gambar, efek suara, citra, dan seterusnya. (Eriyanto, 2003, h. 9)

Bila dilihat pada hal itu, pada dasarnya sebuah analisis wacana, tujuannya untuk melihat teks dalam konteks yang berbeda.Bukan hanya dari segi kebahasaan saja. tetapi lebih dari itu, teks memiliki makna lain didalam penulisannya. Melihat kegiatan analisis wacana, teks yang dalam hal ini bisa dikataka “ditelanjangi” makna yang terkandung didalamnya. Teks yang akan dibedah haruslah yang memiliki kapabilitas dari segi makna, motif, karakteristik, diksi kata, penulis, dan represntasi teks yang berkualitas.

Analisis wacana merupakan sebuah teori yang atau pendekatan yang digunakan untuk menganalisis atau membedah suatu teks, dalam konteks sosio-kultural. Yang di dalamnya secara rinci membahas mengenai praktik sosial yang ada di media. Dalam kasus ini peneliti menggunakan analisis wacana yang di kembangkan oleh norman fairclough. Norman Fairclough melihat bahasa sebagai praktik kekuasaan, karena itu analisis harus dipusatkan pada bagaimana bahasa itu terbentuk dan dibentuk dari relasi sosial dan konteks sosial tertentu.

Analisis wacana melihat penggunaan bahasa tutur bahasa dan tulisan sebagai praktik sosial. Di dalam Praktik sosial dalam analisis wacana dapat membuat hubungan yang saling berkaitan antara peristiwa yang bersifat melepaskan diri dari sebuah realitas dan struktur sosial. Fairclough berpendapat bahwa analisis adalah bagaimana bahasa menyebabkan kelompok sosial yang ada bertarung dan mengajukan ideologinya masing-masing. Wacana dapat menciptakan hubungan kekuasaan yang tidak imbang antara kelas sosial, laki-laki dan wanita, kelompok mayoritas dan minoritas dimana perbedaan itu direpresentasikan dalam praktik sosial.

Norman Fairclough mengatakan untuk memahami wacana (naskah/teks) kita tidak bisa melepaskan dari konteksnya. Untuk menemukan “realitas” dibalik teks, kita membutuhkan penelusuran atas konteks pembuatan teks, konsumsi teks, dan aspek sosial budaya. Karena di dalam sebuah teks itu tidak lepas dari sebuah kepentingan yang bersifat subjektif

Dalam buku Analisis Wacana : Pengertian Analisis Teks Media karya Eriyanto, Norman Fairclough dan Wodak berpendapat bahwa analisis wacana adalah bagaimana bahwa menyebabkan kelompok sosial yang ada bertarung dan mengajukan ideologinya masing-masing. Berikut disajikan karakteristik penting dari analisis wacana kritis :

1. Tindakan. Mengasosiasikan wacana sebagai bentuk interaksi. Seorang berbicara, menulis, untk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain.

2. Konteks. Mempertimbangkan konteks dari wacana seperti latar, situasi peristiwa dan kondisi.
3. Historis. Menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan konteks.
4. Kekuasaan. Wacana dalam bentuk teks, percakapan, ataupun tidak dipandang sebagai bentuk pertanggung jawaban kekuasaan
5. Ideologi. Merupakan konsep sentral dalam analisis wacana kritis. Hal ini karena teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi. (Eriyanto, 2003, h. 7-14)

Untuk melihat bagaimana pemakaian bahasa membawa nilai ideologis tertentu dibutuhkan analisis yang menyeluruh. Melihat bahasa dalam perspektif ini membawa konsekuensi tertentu. Artinya analisis wacana kritis merupakan sebuah bahasa secara sosial dan historis adalah bentuk tindakan, dalam hubungan dialektik dengan struktur sosial. Oleh karena itu, analisis harus dipusatkan pada bagaimana bahasa itu terbentuk dan dibentuk dari nilai sosial dan konteks sosial tertentu.

Norman Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi yaitu :

1. Teks

Yang mengacu pada tulisan, wicara, visual, kombinasinya atau semua bentuk linguistik teks (khasanah kata, gramatika, syntax, struktur metafora, retorika).

2. Praktik wacana (*Discourse practice*)

Membahas bagaimana sebuah teks di digunakan dan dibuat. Fokusnya mengarah pada cara pengarang teks mengambil wacana dan genre yang ada dengan memperhatikan bagaimana hubungan kekuasaan dimainkan. menurut Eriyanto (2001:316) mengatakan bahwa analisis *discours practice* memusatkan perhatian pada bagaimana produksi dan konsumsi teks. Teks dibentuk lewat suatu praktik diskursus, yang akan menentukan bagaimana teks tersebut diproduksi

3. Praktik sosial (*Sociocultural Practice*)

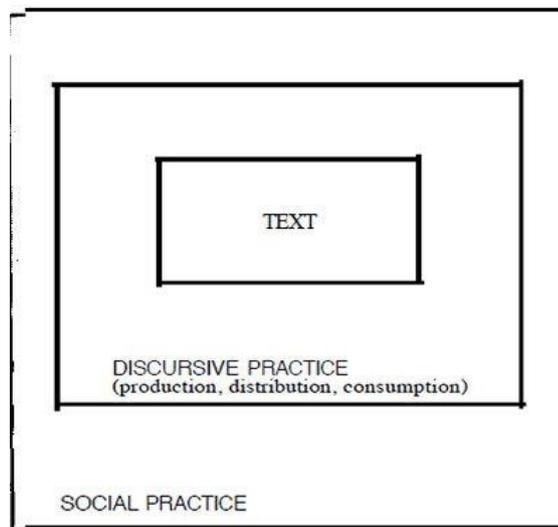
Dalam dimensi ini, sudah mulai masuk pemahaman intertekstual, peristiwa sosial di mana kelihatan bahwa teks dibentuk oleh dan membentuk praksis sosial. Sedangkan, menurut Eriyanto (2001:320) mengatakan bahwa analisis *sociocultural practice* didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada di luar media mempengaruhi bagaimana wacana yang muncul dalam media. Menurutnya juga, *sociocultural practice* tidak berhubungan langsung dengan produksi teks, tetapi menentukan bagaimana teks diproduksi dan dipahami.

Dapat disimpulkan dari analisis wacana norman fairclough seorang peneliti atau penulis melihat teks sebagai hal yang memiliki konteks baik berdasarkan “process of production” atau “text production” ; “process of interpretation” atau “text consumption” maupun berdasarkan praktik sosio-kultural. Maka dari itu, untuk memahami suatu realitas di sebuah teks kita perlu mencari dalam pembuatan teks. Yang melatar belakangi pembuatan teks tersebut.

Dalam hal ini peneliti ingin melakukan sebuah penelitian analisis wacana pada lirik lagu “tuah pertemuan” karya band *The Grey Animals*. Sesuai dengan teoritis sebelumnya bahwa analisis wacana di pakai untuk menganalisa suatu ujaran yang bersifat lisan maupun tulisan, maka peneliti dalam hal ini akan menganalisis suatu lirik lagu yang dijadikan media komunikasi antara pencipta lagu kepada pendengarnya melalui wacana yang dinyanyikan atau tertulis dalam bentuk lirik. Dalam hal ini teks atau lirik berhubungan dengan bagaimana seseorang, peristiwa, dan kegiatan yang di tampilkan. maka bahasa yang di gunakan.

Peneliti menggunakan teori dari Norman Fairclough karena analisis Fairclough ini yang di anggap sesuai dengan apa yang ingin diketahui oleh peneliti, terutama hal yang membahas teks, *discourse practice*, dan juga *sociocultural practice*. Dalam kasus ini peneliti akan menganalisis kosa kata, dimana yang melatar belakangi hadirnya lirik lagu “Tuah pertemuan”, sematik yaitu apakah makna dari lirik lagu “Tuah Pertemuan” karya Band Grey Animals, penjelasan mengenai proses pembuatan lirik lagu “Tuah Pertemuan”, serta interpretasi dimana untuk menjelaskan hal apa saja yang dilakukan oleh band *The Grey Animals*.

Selanjutnya dalam praktik sosiokulturalnya dalam tulisan ini sosiokulturalnya peneliti ingin memahami bagaimana metode pemaknaan budaya yang dilakukan oleh pendengar lagu Band *The Grey Animals* terhadap makna dari lirik lagu “Tuah Pertemuan” dan apa saja makna dari lagu tersebut yang bersangkutan dengan kehidupan pendengar lagu.



Gambar 2. 1

Dimensi Analisis Wacana Norman Fairclough

(Sumber: www.kompasiana.com)

2.4. Kerangka Pemikiran

Pada konteks penelitian ini, memerlukan kerangka pemikiran untuk mengurai masalah. Agar bisa mengurai suatu masalah di butuhnya landasan teori atau pendapat dari para ahli yang ke ilmuannya sudah tidak di ragukan lagi. Dalam kasus ini yang menjadi fokus peneliti adalah tentang lagu “Tuah Pertemuan” adalah untuk menganalisis bagaimana makna lirik dalam lagu ini.

Ada ketertarikan khusus bagi peneliti untuk menganalisa lirik lagu “Tuah Pertemuan” ini. Dalam lirik lagunya terdapat kata-kata kiasan yang disebut juga dengan gaya bahasa. Maka dari itu peneliti menggunakan analisis wacana untuk membedah lirik lagu “Tuah Pertemuan”. Wacana sendiri adalah rentetan kalimat

yang berkaitan dengan menghubungkan proposisi yang satu dengan yang lain, membentuk satu kesatuan, proposisi sebagai isi konsep yang masih kasar yang akan Melahirkan pernyataan (Statement) dalam bentuk kalimat atau wacana, istilah wacana diperoleh dari Norman Fairclough yang menggambarkannya sebagai proses penyerapan sesuatu oleh indra kita yang kemudian diolah oleh kognisi kita.

